

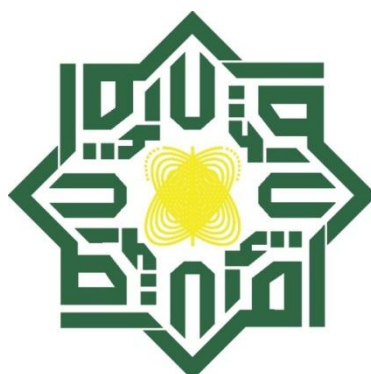


UIN SUSKA RIAU

No. 4822/BKI-D/SD-S1/2021

**PENGARUH KELEKATAN (*ATTACHMENT*) ORANG TUA
DAN ANAK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
REMAJA DI KELURAHAN CINTARAJA
KOTA PEKANBARU**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu(1) Sosial (S.Sos)

Oleh:

YENNI NOVRIANI
NIM. 11742202636

**DURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : **Yenni Novriani**

NIM : 11742202636

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Kelekatan (attachment) Orang Tua Dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 April 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing

Listiawati Susanti, S. Ag. M.A
 NIP. 197207122000032003

Rosmita M.Ag
 NIP. 19741113 200501 2 005

Selyor Bhi



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Yenni Novriani**
NIM : 11742202636
Judul : **Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru.**

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Juli 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Agustus 2021

Dekan,

Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Yasril Yazid, M.I.S
NIP. 19720429200501 1 004

Sekretaris/ Penguji II

Yefni, M. Si
NIP. 197009142014112001

Penguji III

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113200501 2 005

Penguji IV

Nurjanis, MA
NIP. 19690927 200901 2 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yenni Novriani
NIM : 11742202636
Judul : Pengaruh Kelekatan (Attachment) Orang Tua Dengan Anak Terhadap Perilaku Menyimpang Pacaran Pada Remaja Di Kelurahan Cinta Raja Kota Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

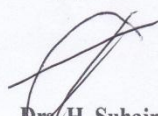
Hari : Senin
Tanggal : 7 Desember 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Desember 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Mrs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403199703 1 002

Penguji II,



Fatmawati, M.Ed
NIP. 196909052014112001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051

Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Yenni Novriani

NIM : 11742202636

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: "Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru" adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 14 Juli 2021



Yenni Novriani
NIM. 11742202636



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Rosmita.M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 28 April 2021

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
A.n. Yenni Novriani

Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Yenni Novriani NIM. 11742202636** dengan judul "**Pengaruh Kelekatan (attachment) Orang Tua Dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Rosmita.M.Ag

NIP. 19741113200501 2005

- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil-hasil penelitian, tanpa izin penulisan.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Yenni Novriani (2021): Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kelekatan (*attachment*) yang dibangun antara orang tua dan remaja. Remaja di kelurahan Cintaraja memiliki hubungan yang dekat dengan orang tuanya. Sehingga kelekatan (*attachment*) tersebut dapat membantu remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya khususnya adalah kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptive kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja di kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru. Sampel penelitian menggunakan teknik Random Sampling, yaitu sebanyak 62 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17 dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan (*attachment*) (X) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja (Y) sebesar 44,7% sedangkan sisanya 55,3%, dengan nilai koefisien 669 yang ada pada interval 0,60-0,799 dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja. Hasil persamaan regresi linier yaitu $Y=10,439+1,115X$, koefisien (b) bernilai positif, berarti kelekatan (*attachment*) berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional remaja. Pada uji hipotesis nilai t hitung $>t$ tabel, yaitu $0,964 > 0,671$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional remaja di kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Kelekatan (*attachment*), orang tua, kecerdasan emosional, remaja



ABSTRACT

Yenni Novriani (2021): The Effect of Parents and Children Attachment to the Emotional Intelligence of Teenagers in Cintaraja Village Pekanbaru City

The attachment that evolves between parents and teenagers is the driving force behind this research. Teenagers in Cintaraja village have strong bonds with their parents. As a matter of fact, attachment can assist teenagers in completing their developmental tasks, particularly emotional intelligence. The aim of this research is to see how attachment of parents and children affects the emotional intelligence of teenagers. The quantitative descriptive method is used in this study. The participants of the study were teenagers from the Kelurahan Cintaraja neighborhood in Pekanbaru City. The Random Sampling technique was used to select the research sample, which included up to 62 people. Data collection techniques using questionnaires and documentation. SPSS (Statistical Product and Service Solution) 17 was used to analyze the data, which included a simple linear regression analysis. The result suggested that attachment (X) had a 44.7 percent effect on teenagers emotional intelligence (Y), while the remaining 55.3 percent, with a coefficient value of 669 in the interval 0.60-0.799, indicated that there was strong relationship between the attachment (attachment) of parents with children and teenagers emotional intelligence. The linear regression equation yields $Y = 10,439 + 1,115X$, with a positive coefficient (b), indicating that attachment has a positive effect on adolescent emotional intelligence. In the hypothesis test, the value of $t_{count} > t_{table}$ is $6.964 > 1.671$, implying that H_0 is rejected and H_a is accepted, implying that parental attachment to children has a significant effect on the emotional intelligence of teenagers in Pekanbaru City's Cintaraja village.

Keywords: Attachment, Parents, Emotional Intelligence, Teenagers

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah yang diterbitkan tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyertikan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah sedalam puji serta syukur penulis haturkan kepada Allaah *Subhanahu wata'ala* yang sudah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam* yang sudah membawa kita menuju jalan kebenaran yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua Dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru”**, dan diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, berbagai macam usaha sudah penulis lakukan agar penulis mendapatkan hasil yang terbaik serta skripsi penulis dapat memberikan manfaat untuk berbagai macam pihak yang memerlukan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sangat Besar dan tulus kepada semua pihak yang terlibat dalam proses skripsi penulis. Mulai dari memberikan bantuan, arahan serta bimbingan dan juga dorongan baik secara moral dan spiritual, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, yaitu ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Rattini Nurteti untuk seluruh cinta dan kasih sayang serta doa yang selalu orang tua penulis pintakan kepada-Nya agar selalu memberikan kemudahan dan kelancaran pada penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Terimakasih juga untuk semangat yang selalu diberikan kepada penulis.

Pada kesempatan ini ipenulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Kahirunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA RIAU.
2. Imron Rosidi, S.Ag, M.A, P.hD selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Listiawati Susanti S.Ag, M.A selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Rosmita M.Ag selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allaah selalu menjaga beliau.
5. Fahli Zatrachadi selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Pemerintah Kota Pekanbaru, Kelurahan Cintaraja yang telah mengizinkan penelitian ini dilakukan serta meberikan arahan.
8. Saudara dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi serta do'a sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
9. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017 konsentrasi Keluarga dan Masyarakat, serta konsentrasi Karir dan Industri, terkhusus Vani Gusvi Rahmi dan Salma Habiba.
10. Teman-teman KKN, Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, terkhusus kepada Mirna Maharanny.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan masukan, semangat, bantuan dan do'a dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk maju.

Semoga Allaah *Subhanahu wata'ala* membalas kebaikan-kebaikan yang mereka semua lakukan, Aamiin. Penulis sudah berupaya dengan segala upaya dan usaha yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini.

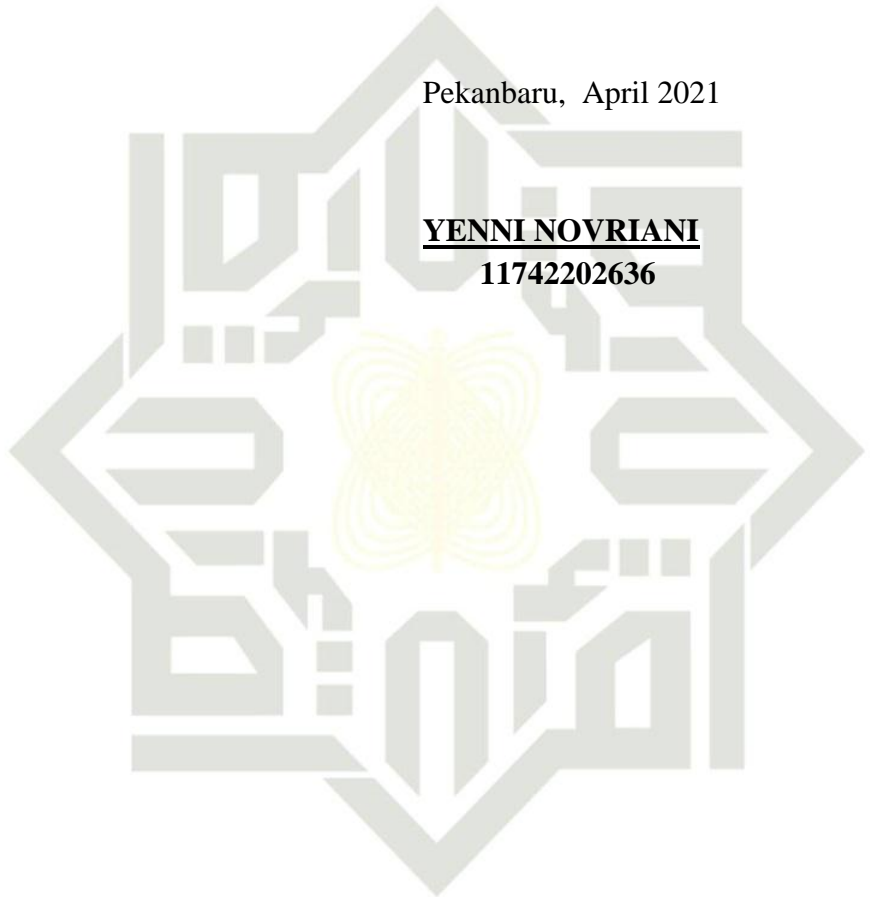
Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, April 2021

YENNI NOVRIANI

11742202636



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	ABSTRAK	i
	ABSTRACT	ii
	KATA PENGANTAR	iii
	DAFTAR ISI	vi
	DAFTAR TABEL	viii
	BAB I PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	5
	C. Permasalahan	6
	D. Tujuan Penelitian	7
	E. Manfaat Penelitian	8
	F. Sistematika Penelitian	10
	BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Kajian Teori	11
	B. Kajian Terdahulu	28
	C. Konsep Operasional	29
	D. Hipotesis	31
	BAB III METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
	C. Populasi dan Sampel	33
	D. Teknik Pengumpulan Data	35
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	35
	F. Teknik Analisis Data	36
	BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Profil Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru	39



UIN SUSKA RIAU

BAB V

LAPORAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	59

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

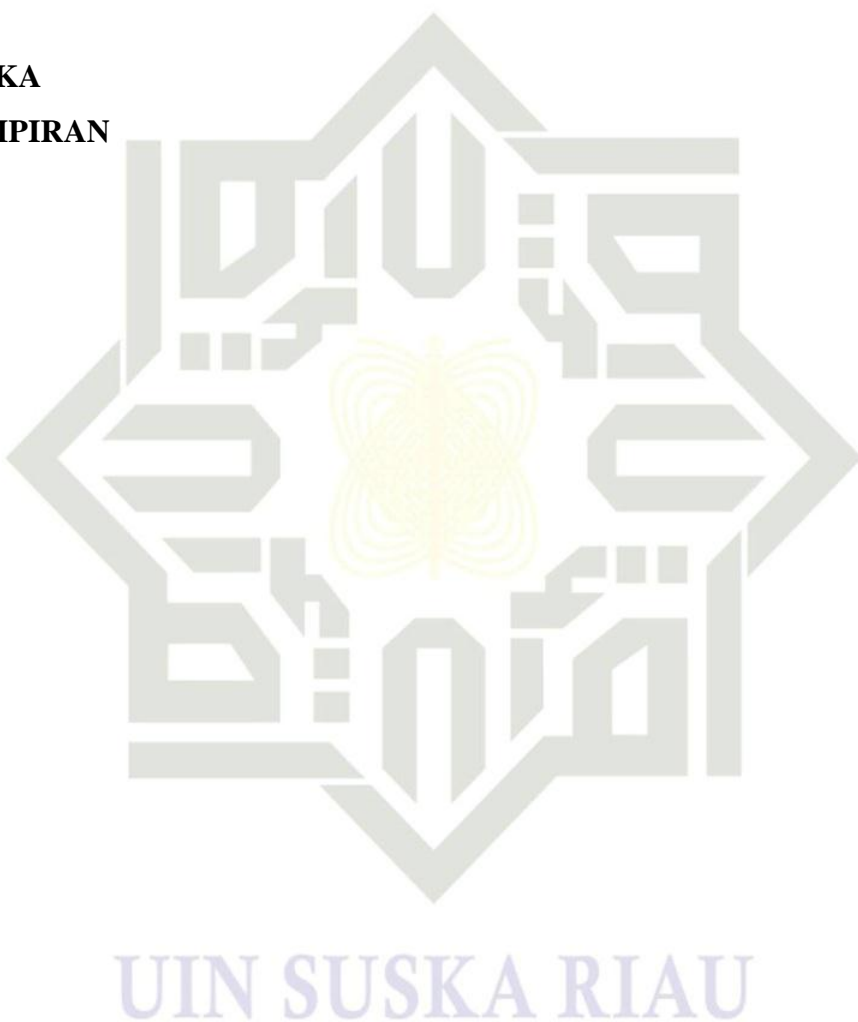
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Konsep Operasional	29
Orang tua selalu memberikan kepercayaan kepada saya dalam bertindak.....	41
Orang tua selalu mengikut sertakan saya dalam masalah keluarga.....	42
Orang tua selalu menerima apapun yang menjadi keputusan saya	42
Orang tua selalu menghargai setiap keputusan saya.....	43
Saya selalu menceritakan masalah saya pada orang tua	43
Orang tua selalu bertanya tentang apa yang saya lakukan hari ini.....	44
Orang tua selalu menyediakan waktunya untuk bercerita dengan saya.....	44
Bercerita dengan orang tua adalah hal yang menyenangkan .	45
Orang tua selalu memeluk saya jika saya bersedih.....	45
Orang tua selalu memberikan respon yang baik saat saya bercerita	46
Orang tua selalu memberikan solusi jika saya ada masalah ..	46
Berada disamping orang tua membuat saya merasa nyaman.	47
Orang tua selalu mementingkan hal lain daripada saya.....	47
Orang tua tekadang bersikap tidak peduli pada saya	48
Saya dapat melakukan sesuatu tanpa izin orang tua	48
Saya dapat mengenali perasaan saya sendiri	49
Saya tahu saat saya merasa sedih dan gembira.....	49
Saya dapat menguasai perasaan sedih dan gembira dengan tidak berlebihan.....	50
Saya dapat mengetahui penyebab emosi yang saya rasakan .	50
Saya dapat mengendalikan emosi marah dengan baik.....	51
Saya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan saya	52



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.22	Saya dapat mengatasi permasalahan dengan baik	52
Tabel 5.23	Saya merasa mampu menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain	53
Tabel 5.24	Saya memiliki waktu untuk berbicara dengan diri sendiri.....	53
Tabel 5.25	saya mampu memotivasi dan berterimakasih pada diri sendiri	54
Tabel 5.26	Saya memiliki waktu khusus untuk mengembangkan kreativitas saya.....	54
Tabel 5.27	Saya merasa yakin untuk dapat mengembangkan kreativitas yang saya miliki	55
Tabel 5.28	Saya tahu saat seseorang merasa sedih dan bahagia terhadap saya	55
Tabel 5.29	Saya berusaha untuk mengerti apa yang terjadi di lingkungan saya.	56
Tabel 5.30	Saya dapat memahami apa yang sedang dibutuhkan orang lain.	56
Tabel 5.31	Saya merasa senang saat dibutuhkan oleh orang lain	57
Tabel 5.32	Saya berusaha untuk mengerti emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya	57
Tabel 5.33	Saya berusaha dapat meredakan kemarahan orang lain.....	58
Tabel 5.34	Saya dapat membangun kerjasama dengan baik dengan orang lain	58
Tabel 5.35	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain	58
Tabel 5.36	Data Variabel	59
Tabel 5.37	Uji Validitas Variabel X	61
Tabel 5.38	Data Validitas Variabel Y	62
Tabel 5.39	Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	63
Tabel 5.40	Model Summary	64
Tabel 5.41	Coefficient	65

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan rentang kehidupan yang berlangsung saat masa kanak-kanak berakhir hingga memasuki masa dewasa awal. Remaja disebut juga dengan istilah masa peralihan yang terjadi pada saat seseorang akan memasuki masa dewasa awal.¹ WHO menetapkan batasan usia yang dapat dikatakan sebagai remaja adalah saat usia 10 hingga 20 tahun.² Selain itu, seseorang dikatakan remaja jika seseorang tersebut sudah memasuki atau mengalami masa pubertas. Akan tetapi, dalam menentukan usia remaja sangatlah sulit. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki arti yang sangat luas.

Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh menuju arah kematangan. Kematangan yang dimaksud tidak hanya kematangan yang bersifat fisik, melainkan juga kematangan sosial-psikologis pada diri remaja itu sendiri. Salah satu aspek psikologis yang harus dicapai dan dimiliki oleh seorang remaja adalah kecerdasan emosional. Mengingat masa remaja merupakan masa yang penuh dengan emosi yang bergejolak. Emosi buruk yang bergejolak dan tidak dapat di kontrol akan menimbulkan perilaku negatif pada remaja tersebut. Kecerdasan emosional yang di miliki oleh seorang remaja akan membantu remaja tersebut untuk dapat mengontrol diri sendiri. Selain itu, remaja yang memiliki kecerdasan emosional akan menciptakan perilaku yang positif.

Baron mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merupakan sebuah seni yang berupa kemampuan dalam pengendalian diri yang dimiliki oleh seseorang untuk

¹ Akma, Hawi. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Palembang : IAIN Raden Fatah Press. Hlm, 81

² Sarilito, W Sarwono. 2016. Psikologi Remaja. Depok : Rajawali Pers. Hlm, 12



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meraih keberhasilan dalam mengatasi segala tuntutan serta tekanan dari lingkungannya.³

Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengelola emosi diri, kemampuan untuk menghubungkan emosinya untuk memotivasi dirinya serta kemampuan dalam berempati.⁴

Kemudian, Shapiro juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk bisa menata emosinya, serta kemampuan untuk dapat mengenali emosi orang lain sebagai suatu pemandu yang dapat membantu seseorang dalam bertindak dan berfikir.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dapat mengelola emosi diri sendiri dan dapat mengenali emosi orang lain. Kecerdasan emosional akan menjadi pemandu yang dapat menuntun seseorang dalam berfikir dan bertindak. Sebagai remaja, memiliki kecerdasan emosional merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena, dengan adanya kecerdasan emosional seseorang terkhusus remaja akan mampu memandang suatu hal dari sisi yang baik, sehingga diri serta kehidupan yang dimilikinya dapat jauh lebih tenang dan bahagia, karena mampu untuk memahami dan mengerti akan emosi orang lain, serta mampu berempati pada orang lain. Hal ini tentu, akan menjadikan remaja dan orang-orang disekitarnya memiliki hubungan yang baik, sehingga terciptalah lingkungan yang harmonis.

Pada pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemui bahwa remaja di Kelurahan Cintaraja memiliki kelekatan (*attachment*) dengan orang tua mereka. Orang tua selalu menyediakan waktu untuk berkumpul bersama keluarga,

³Zamzami Sabiq. 2012. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. Persona : Jurnal Psikologi Indonesia, vol 1, no 2. Hlm, 94

⁴Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. Psikologi Keperawatan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

⁵Ibid.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

sehingga waktu untuk bercerita sesama anggota keluarga selalu ada., meskipun orang tua mereka adalah orang tua yang bekerja. Hubungan yang baik yang dibangun dalam keluarga inilah yang membuat remaja nyaman serta merasa dekat dengan orang tuanya. Ketika remaja memiliki hubungan yang dekat dengan orang tuanya, maka remaja tersebut selalu menjadikan orang tuanya tempat bercerita ketika ada masalah, meminta bantuan ataupun solusi dari permasalahan yang dihadapi remaja tersebut. Selain itu, hubungan yang dekat antara orang tua dan remaja tersebut juga dibangun dengan bimbingan, arahan serta nasihat yang selalu diberikan orang tua untuk remaja tersebut. Perilaku mereka yang selalu dibawah kontrol orang tua tentu dapat menjadikan remaja tersebut untuk selalu berusaha menunjukkan perilaku yang baik. Penulis juga menemui remaja yang memiliki perilaku yang baik. Perilaku baik ini disebabkan karena remaja tersebut memiliki kecerdasan emosional. Pada saat bergaul dengan teman-temannya, remaja tersebut begitu santun, menghargai orang lain serta memiliki rasa peduli yang besar terhadap sesama. Hal ini tentu menjadi sebuah sesuatu yang menarik serta patut dicontoh bagi kalangan remaja. Selain itu, penulis juga mengamati hubungan antara remaja dan orang tuanya. Remaja tersebut memiliki hubungan yang lekat dengan orang tuanya. Remaja tersebut dibesarkan dengan penuh kasih sayang serta perhatian yang baik dari orang tuanya. Mungkin inilah yang dapat menjadikan remaja tersebut memiliki kecerdasan emosional sehingga kecerdasan emosional tersebut terwujud dalam perilakunya yang baik seperti sopan santun serta peduli terhadap sesama. Kelekatan merupakan hal yang penting yang harus ada antara orang tua dan remaja. Kelekatan akan membantu remaja untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya, khususnya yaitu kecerdasan emosional remaja.

Rosen dan Rothbaum menyatakan bahwa kelekatan (*attachment*) merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan yang khusus antara bayi dan pengasuhnya.

Yessy mengemukakan bahwa kelekatan merupakan sebuah ikatan emosional sebagai bentuk perilaku yang ditujukan oleh seseorang untuk mencapai ataupun



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga kedekatannya dengan orang tersebut yang dapat diidentifikasi sebagai seseorang yang memiliki kemampuan lebih baik dalam kehidupan.⁶

Adapun ciri dari kelekatan tersebut ialah adanya hubungan timbal balik antara sistem kelekatan dari anak dan sistem kelekatan dari pengasuhan dari orang tuanya. Secara lebih luas, kelekatan dapat di defenisikan sebagai ikatan emosi yang terjadi antara manusia yang memandu perasaan serta perilaku. Suatu hubungan orang tua dan anak yang memiliki kualitas yang baik, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak tersebut baik dari segi penyesuaian, kesejahteraan dan perilaku. Sebaliknya, ketika kualitas hubungan yang dibangun buruk, maka akan menimbulkan akibat seperti malasuai, termasuk masalah dalam perilaku anak tersebut.⁷

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama seorang anak dalam mempelajari emosi. Salah satu yang sangat dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran tentang emosi kepada anak adalah orang tua, karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi ataupun menjadi contoh sehingga akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosional dapat diajarkan kepada anak sedari bayi. Kecerdasan emosional didapat dengan adanya kehidupan emosi ataupun ikatan emosi (*attachment*) yang dipupuk dalam suatu keluarga memegang peranan penting bagi anak di kemudian hari.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kecerdasan emosional pada remaja. Kelekatan merupakan ikatan emosi serta adanya hubungan timbal balik antara orang yang memberi kelekatan dengan orang yang merasakan kelekatan. Kelekatan yang baik antara orang tua dan anak akan memiliki kualitas yang baik serta akan menciptakan perilaku positif dalam perkembangan anak. Saat remaja memiliki kelekatan yang baik dengan orang tuanya, maka remaja tersebut juga diajarkan tentang berkasih

⁶ Yessy. Skripsi 2003. Hubungan Pola Attachment Dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Pada Remaja. Jurnal Psikologi. Vol, 12 no, 2. Hlm, 1

⁷ Sri Lestari. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta. Kencana. Hlm, 16-17

⁸ Daniel Coleman. Kecerdasan Emosional. Hlm, 267-268



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang serta mengetahui tentang cara membangun hubungan yang baik dengan Linkannya. Hal ini disebabkan karena kelekatan atau hubungan emosi yang Link antara orang tua dan anak adalah hubungan yang baik dan dapat Link mempengaruhi anak untuk berperilaku positif. Oleh karena itu, kelekatan Link (*attachment*) orang tua dengan anak merupakan bagian terpenting yang harus Link kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Saat anak memiliki Link kecerdasan emosional, maka perilaku yang yang diciptakan oleh anak tersebut Link adalah perilaku positif

Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa Link tepan bangsa maka masalah tentang kecerdasan emosional tersebut mendorong Link penulis untuk melakukan penelitian terhadap remaja untuk mengetahui pengaruh Link kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional Link remaja. Remaja merupakan seseorang yang sangat membutuhkan hubungan yang Link lekat dengan orang tuanya, selain itu remaja merupakan seseorang yang juga Link selalu membutuhkan arahan serta bimbingan dari figur lekat/orang tuanya agar Link remaja dapat selalu merasa cukup dengan cinta dan kasih sayang yang diberikan Link oleh orang tuanya serta terciptanya perilaku yang positif pada remaja tersebut. Link berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan Link penelitian dengan judul “Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Dan Anak Link Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Link Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Link Tua dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Link Cintaraja Kota Pekanbaru”, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah:

1. Kelekatan(*attachment*)

Rosen dan Rothbaum menyatakan bahwa kelekatan adalah istilah yang Link digunakan untuk menggambarkan hubungan yang khusus antara bayi dan Link pengasuhannya. Secara lebih luas, kelekatan dapat di defenisikan sebagai Link



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikatan emosi yang terjadi antara manusia yang memandu perasaan serta perilaku. Suatu hubungan orang tua dan anak yang memiliki kualitas yang baik, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak tersebut baik dari segi penyesuaian, kesejahteraan dan perilaku. Sebaliknya, ketika kualitas hubungan yang dibangun buruk, maka akan menimbulkan akibat seperti malasuai, termasuk masalah dalam perilaku anak tersebut.⁹

Kecerdasan Emosional

Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengelola emosi diri, kemampuan untuk menghubungkan emosinya untuk memotivasi dirinya serta kemampuan dalam berempati.¹⁰

3. Remaja

Periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidak matangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada seseorang. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Para remaja menjadi lebih sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak.¹¹

C. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional” adalah karena penulis menyadari betul tentang pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Remaja merupakan masa yang penuh dengan emosi yang bergejolak. Emosi merupakan perasaan positif dan negatif yang ada dalam diri seseorang.

Sri Lestari.2012.Psikologi Keluarga.Jakarta.Kencana.Hlm, 16-17
 Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. Psikologi Keperawatan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
 Zahrotun Nihayah,dkk.2006.Psikologi Perkembangan (Tinjauan Psikologi Barat dan Islam). Jakarta: UIN Jakarta Press. Hlm, 105-106



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Remaja merupakan masa yang penuh dengan serba ingin tahu, masa yang sangat mudah dipengaruhi dalam bergaul. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan seorang remaja. Salah satu yang menjadi bagian terpenting bagi remaja adalah kelekatan (*attachment*) antara orang tua dan anak. Kelekatan atau hubungan emosional yang baik, remaja yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya tentu akan mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja. Kecerdasan emosional juga merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang remaja. Dengan adanya kecerdasan emosional, tentu remaja tersebut akan tumbuh menjadi remaja yang memiliki perilaku yang positif, seperti: dapat mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri dan orang lain, dapat membangun hubungan yang baik di lingkungan pertemanan dan masyarakat serta tumbuh menjadi remaja yang baik kondisi psikisnya dan baik perilakunya terhadap lingkungan. Selain itu, orang tua merupakan bagian utama empat remaja belajar dan memperoleh bimbingan, maka dari itu kelekatan antara orang tua dan remaja sangatlah penting. Karena kelekatan antara orang tua dan remaja akan menjadikan remaja untuk selalu terbuka tentang apapun yang dialaminya. Serta kelekatan orang tua dengan remaja akan menjadikan remaja tersebut memiliki perilaku yang baik karena memiliki orang tua yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepadanya dalam melakukan setiap aktivitasnya.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan emosional merupakan bagian terpenting yang dapat menjadikan remaja mampu mengenali dirinya sendiri, dapat menghargai diri sendiri dan orang lain serta dapat membangun hubungan yang baik di lingkungannya serta terciptanya perilaku yang positif. Kecerdasan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional dapat dibentuk dengan adanya kelekatan (*attachment*) antara orang tua dan remaja tersebut.

Kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja. Remaja yang memiliki hubungan yang lekat dan baik dengan orang tuanya, ia akan memiliki kecerdasan emosional serta membentuk perilaku remaja yang baik di kehidupannya dan kehidupan bermasyarakat. Begitu juga sebaliknya, remaja yang memiliki hubungan yang tidak lekat dengan orang tuanya akan dengan mudah terpengaruh oleh pergaulan-pergaulannya serta dapat menyebabkan timbulnya perilaku negatif pada remaja.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang sering terjadi pada remaja, maka pada penelitian ini hanya membahas tentang “Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru”. Penulis membatasi penelitian ini hanya fokus pada kelekatan (*attachment*) serta kecerdasan emosional pada remaja.

3. Rumusan Masalah

Adanya rumusan masalah pada penelitian ini akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dengan baik, mengumpulkan data serta memilih metodologi penelitian yang signifikan berdasarkan fenomena yang penulis kemukakan dalam ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru?”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru”.



2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk:

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu serta referensi pada bahan pelajaran yang mengkaji tentang Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Pinteraja Kota Pekanbaru”.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penelitian

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kejian teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan teknis analisis data.

GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi di Kelurahan Cinta Raja Kota Pekanbaru.

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian bagian atau variabel yang mencakup definisi dan dalil yang berhubungan dan menjadikan sebuah pandangan yang sistematis tentang suatu fenomena. Kajian teori memiliki fungsi sebagai landasan teoritis yang berguna untuk mengkaji suatu penelitian.

B. Kelakatan (*attachment*)

1. Pengertian Kelekatan (*attachment*)

Menurut Bowlby kelekatan suatu relasi ataupun hubungan yang ada diantara figur sosial tertentu dengan sesuatu tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Pertama kali, istilah kelekatan dikemukakan pada tahun 1958 oleh Jhon Bowlby, merupakan seorang psikolog yang berasal dari Inggris. Rosen dan Rothbaum menyatakan bahwa kelekatan adalah suatu istilah yang digunakan dalam menggambarkan suatu hubungan yang khusus antara bayi dan pengasuhnya. Adapaun ciri dari kelekatan adalah adanya hubungan timbal balik antara sistem kelekatan dari anak dan sistem kelekatan dari pengasuhan orang tuanya. Namun, secara lebih luas kelekatan dapat diartikan sebagai suatu kelekatan emosional yang ada antara seseorang yang memandu perasaan serta perilaku. Hubungan orang tua dan anak yang memiliki kualitas baik, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak dari berbagai macam segi, diantaranya yaitu segi penyesuaian diri, kesejahteraan, perilaku, dan sebagainya. Sebaliknya, ketika kualitas hubungan yang dibangun tidak baik, maka akan menimbulkan akibat seperti malasuai, termasuk timbulnya masalah dalam perilaku anak.¹²

Jhonson dan Medinnus menyatakan bahwa kelekatan merupakan sebuah sebutan yang digunakan untuk menggambarkan tali ikatan antara ibu dan anak

Sri Lestari. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta : Kencana. Hlm, 16-17



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mary Ainsworth juga menyatakan pendapatnya mengenai kelekatan yang berarti suatu ikatan emosional yang dibangun oleh seseorang kepada orang lainnya yang dijadikan sebagai dasar timbulnya rasa aman dan nyaman.

Kelekatan didapatkan dari usaha-usaha seseorang dalam mempertahankan kelekatan antara seseorang yang dianggap dapat memberikan perlindungan terhadap rasa takut, sakit dan terancam yang muncul sebagai ancaman dari lingkungan. Kelekatan (*attachment*) pada masa remaja sebenarnya lebih difokuskan untuk menggambarkan sebuah kualitas kelekatan. Karena, kelekatan (*attachment*) akan memberikan dampak pada berbagai macam aspek, diantaranya yaitu aspek psikologis pada perkembangan remaja.¹³

Anak yang memperoleh kelekatan yang aman memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk terkena stress yang tidak terkendali. Mereka merasakan interaksi yang berirama, penuh arti dan dapat diprediksi yang dimana hal tersebut dapat menjadikan anak untuk membentuk hubungan yang positif dengan orang lain serta memiliki perilaku yang baik di masyarakat. Jika dilihat dari segi perkembangan, kualitas kelekatan yang terbentuk dari masa bayi hingga masa remaja dapat membentuk hubungan dan bentuk perilaku di kemudian hari.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara seseorang dengan yang lainnya, yang mana hubungan tersebut dapat dikatakan dengan kata lain hubungan emosional yang dapat memberikan rasa aman, nyaman dan selalu merasa terlindungi dari rasa takut ataupun ancaman dari lingkungan.

¹³ Nurul Rifanda. Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara Yang Kuliah Di Malang. Di Akses melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/9122/1/13410195.pdf>

¹⁴ Dinda Oktariani. Skripsi 2018. Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. Di Akses melalui <http://eprints.umm.ac.id/41431/1/Skripsi%20cover%20sampai%20lampiran.pdf>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan tanpa izin penulisan dan menyalin, menduplikasi, menyebarkan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin penulisan.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Kelekatan

Santrock mengemukakan bahwa kelekatan dapat memberikan berbagai macam manfaat yang dapat membantu memfasilitasi anak dalam hal kecakapan dan kesejahteraan sosial seperti harga diri, emosi, kesehatan fisik serta dapat membantu menunjukkan kesejahteraan dan kecerdasan emosi yang baik, membantu untuk memiliki harga diri. Sebagai fungsi adaptif, kelekatan berfungsi untuk menyediakan dasar rasa aman kepada anak agar anak dapat mengeksplorasi serta menguasai lingkungan baru dan dunis sosial secara luas dalam kondisi psikologis yang sehat. Selain itu, kelekatan dapat membantu anak agar terhindar dari kecemasan dan kemungkinan berbagai perasaan tertekan ataupun ketegangan emosi yang berhubungan terjadi pada masa remaja. Kelekatan juga dapat membantu anak untuk mewujudkan keberhasilan anak dalam membentuk hubungan dekat dengan orang lain sehingga kelekatan dapat membantu anak untuk membangun hubungan yang positif dan dekat dengan orang yang berada di luar lingkungan keluarga ataupun teman sebayanya.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelekatan antara orang tua dengan remaja sangat dibutuhkan, karena kelekatan akan memberikan manfaat yang baik pada remaja. Adapun manfaat kelekatan pada remaja berdasarkan penjelasan diatas adalah remaja akan memperoleh kesejahteraan sosial yang meliputi harga diri, penyesuaian emosi, kesehatan fisik yang dapat membantu remaja dalam menguasai lingkungan di luar keluarga dengan membentuk hubungan positif dan baik dengan lingkungannya, serta hal ini tentu akan dapat membuat remaja memiliki perilaku yang baik.

3. Pola Kelekatan

Menurut Mary Ainsworth kelekatan memiliki tiga pola, yaitu pola *secure attachment* (aman), *axious resistant attachment* (cemas ambivalen) dan *axious avoidant attachment* (cemas menghindar). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Santrock, Jhon W. 2002. Life Span Development, Jilid I Edisi kelima terj. Damanik, J. dan Chusairi, S. Jakarta : Erlangga. Hlm, 197



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pola *secure attachment* (aman), pola *secure attachment* merupakan pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan remaja. Pada pola ini dengan adanya kelekatan antara orang tua dan remaja, remaja merasa percaya kepada orang tua sebagai figur yang selalu mendampingi, responsif dan sensitif serta remaja merasa orang tua mereka penuh cinta, selalu memberikan perlindungan dan kenyamanan, serta selalu membantu ataupun menolongnya dalam menghadapi keadaan yang menakutkan dan mengancam bagi remaja tersebut. Pada pola kelekatan *secure attachment* (aman), remaja akan memiliki kepercayaan akan adanya responsivitas dan kesediaan orang tua baginya.
- b. Pola *axious resistant attachment* (cemas ambivalen), pola *axious resistant attachment* merupakan pola yang terbentuk dari hasil interaksi orang tua dengan remaja. Pada pola ini remaja merasa tidak pasti bahwa orang tuanya akan selalu responsif, selalu ada dan selalu cepat dalam membantu dan datang kepadanya pada saat remaja tersebut membutuhkan orang tuanya. Oleh karena itu, pada pola ini remaja akan mengalami kecemasan untuk berpisah dengan orang tuanya, selalu bergantung dan menuntut perhatian, serta saat bereksplorasi dengan lingkungan remaja dengan pola kelekatan *axious resistant attachment* dengan orang tuanya akan mengalami perasaan cemas. Bahkan, pada pola ini remaja juga akan mengalami ketidak pastian sebagai akibat dari orang tua yang selalu tidak ada dalam membantu pada kesempatan dan juga adanya keterpisahan.
- c. Pola *axious avoidant attachment* (cemas menghindar), *axious avoidant attachment* merupakan pola kelekatan remaja dengan orang tuanya yang terbentuk dari interaksi remaja dan orang tuanya. Pada pola ini remaja tidak memiliki rasa percaya diri saat mencari kasih sayang. Hal ini disebabkan karena remaja seringkali tidak direspons dan di tolak oleh orang tuanya. Hal lain juga disebabkan karena perilaku orang tua yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu menolak saat remaja tersebut mendekat untuk mencari perlindungan dan kenyamanan.¹⁶

4. Aspek-Aspek dari Kelekatan Orang Tua dan Remaja

Arsmiden dan Greenberg menjelaskan terdapat tiga aspek kelekatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, orang tua memberikan kepercayaan, memahami kebutuhan, menghargai, dan menghormati pilihan maupun keputusan, melibatkan dalam menyelesaikan konflik, maupun masalah yang terjadi pada remaja. Orang tua tetap mengontrol apa yang dilakukan remaja baik di sekolah maupun pergaulan remaja secara berlebihan.
- b. Komunikasi, orang tua membimbing remaja agar mau terbuka, membicarakan masalah yang dihadapi baik itu tentang diri sendiri maupun masalah dengan orang lain. Orang tua mampu merespon dengan baik keadaan emosional yang sedang dialami remaja, adanya kepedulian dan kekhawatiran, kemampuan memberikan dukungan dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja. Komunikasi yang baik antara remaja dan orangtua dapat membuat suatu individu menjadi terbuka dalam menceritakan setiap permasalahan yang dihadapinya.
- c. Alienasi, alienasi juga biasa disebut dengan istilah keterasingan merupakan suatu perasaan tidak aman atau perasaan terabaikan dari figur dekat. Alienasi merupakan perasaan yang muncul akibat adanya penolakan atau pengabaian orang tua. Maka dari itu, untuk membentuk kelekatan maka alienasi harus dijaga agar hubungan orang tua dan remaja terhindar dari alienasi.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek kelekatan yaitu kepercayaan yang diberikan orangtua terhadap apa yang dilakukan oleh remaja, menjalin komunikasi dengan baik agar mau terbuka tentang masalah yang dihadapi remaja, tidak mengasingkan remaja dari permasalahan keluarga.

¹⁶ Shelley E. Taylor, dkk. 2009. Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas. Jakarta : Kencana. Hlm, 292



5. Faktor Yang Mempengaruhi Kelekatan (*attachment*)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ainsworth mengemukakan bahwa kelekatan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengalaman masa lalu, keturunan dan jenis kelamin. Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan (*attachment*):

- a. Faktor pengalaman masa lalu, hal ini berkaitan dengan kehidupan seseorang sebelum ia memasuki usia remaja dan dewasa. Perlakuan orang tua dan orang-orang disekitar individu akan mempengaruhi kelekatan dirinya dalam membangun hubungan dengan orang lain. Kejadian yang ia alami sejak masih kecil hingga remaja akan dapat membentuk kelekatan pada diri seseorang tersebut. Seperti perpisahan atau kehilangan seseorang yang disayangi menjadi aspek yang dapat mempengaruhi bentuk kelekatan dalam diri seseorang.
- b. Faktor keturunan, keturunan dapat mempengaruhi kelekatan pada diri seseorang karena anak cenderung untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, pada masa remaja karakter ataupun sikap yang dimiliki remaja tersebut akan banyak kesamaan dengan karakter ataupun sikap orang tua dan orang-orang disekitarnya.
- c. Jenis kelamin, Feeney dan Noller mengatakan bahwa wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibanding pria. Tingkat kecemasan akan membangun hubungan seseorang dengan orang lain, dalam hal ini yaitu orang tua dan remaja. Ibu memiliki tingkat kecemasan yang lebih, kecemasan dalam hal ini diartikan sebagai kekhawatiran yang ditimbulkan dari rasa kasih sayang.¹⁷

¹⁷ Annisa Bungan Pertiwi.2018.Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kemandirian Remaja Pada Siswa di MTs Al-amin Malang.Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Di Akses Melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/13767/1/14410114.pdf>



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kelekatan (*Attachment*) dalam Perspektif Islam

Kelekatan (*attachment*) dalam perspektif Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim (66:6) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim/66:6)¹⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya mendidik serta membimbing anak, mendidik dan membimbing anak merupakan kewajiban orang tua seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim 66:6, yang mana anak merupakan amanat yang telah diberikan oleh Allaah Subhanahu Wata'ala untuk dijaga, dirawat dan dididik oleh orang tua. Oleh karena itu, ditangan orang tualah seorang anak akan tumbuh dan berkembang untuk memenuhi tugas perkembangan anak khususnya kecerdasan emosional. Maka dari itu, kelekatan (*attachment*) yang dibangun antara orang tua dan remaja akan berdampak pada kecerdasan emosional remaja.

C. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman seorang pakar kecerdasan emosional mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kata yang berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *move* yang berarti menggerakkan atau bergerak. Dalam kamus bahasa Inggris, emosi disebut dengan istilah *oxford* yang berarti setiap keinginan, pergolakan pikiran, nafsu, perasaan ataupun keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi merupakan suatu perasaan dan fikiran, suatu keadaan

¹⁸ Al-Qur'an, At-Tahrim, Ayat 6



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

psikologis dan biologis serta suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak. Emosi merupakan semua perasaan yang bisa dikelompokkan menjadi perasaan marah, takut, malu, sedih, bahagia dan lain sebagainya.¹⁹ Cahplin mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang timbul akibat adanya rangsangan organisme yang mencakup perubahan-perubahan yang di sadari yang memiliki sifat yang mendalam dari perilaku. Defenisi lain juga dikemukakan oleh Poerbakawatja yang menyatakan bahwa emosi merupakan suatu respons yang timbul terhadap suatu perangsang yang menyebabkan timbulnya perubahan fisiologis yang disertai dengan perasaan yang kuat yang biasanya memiliki kemungkinan untuk diluapkan baik terhadap rangsangan eksternal maupun internal. Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk emosi menurut pendapat Daniel Coleman yaitu:

- a. Amarah, hal-hal yang terdapat dalam emosi marah ini biasanya meliputi mengamuk, benci, brutal, marah besar, bermusuhan, jengkel, kesal hati, rasa pahit, terganggu, tersinggung, bahkan bisa menimbulkan kekerasan dalam bertindak.
- b. Kesedihan, hal-hal yang terdapat dalam emosi sedih ini biasanya meliputi kesepian, ditolak, putus asa, muram, suram, pedih, sedih bahkan bisa menimbulkan depresi.
- c. Kenikmatan, hal-hal yang terdapat dalam emosi marah ini biasanya meliputi senang, gembira, terhibur, bangga, terpesona, takjub, perasaan puas yang terpenuhi, girang bahkan menimbulkan perasaan senang dan bahagia yang tak terkira.
- d. Rasa takut, hal-hal yang terdapat dalam emosi marah ini biasanya meliputi cemas, takut, was-was, khawatir, sedih, panik, tidak tenang bahkan menyebabkan timbulnya phobia jika rasa takut tersebut berlebihan.
- e. Cinta, hal-hal yang terdapat dalam emosi marah ini biasanya meliputi rasa dekat, kasmaran, kasih sayang, kepercayaa, persahabatan, kebaikan hati serta rasa bakti dan hormat.

¹⁹ Muhammad Ali dan Ansrori. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm, 62



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan tanpa mencantumkan dan menyetujui sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Terkejut, hal-hal yang terdapat dalam emosi marah ini biasanya meliputi takjub, terpana.
- g. Jengkel, hal-hal yang terdapat dalam emosi marah ini biasanya meliputi hina, menyesal, muak, jengkel, tidak suka, benci dan jijik.
- h. Malu, hal-hal yang terdapat dalam emosi marah ini biasanya meliputi rasa bersalah, menyesal, hina, aib dan hancur lebur.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan yang mencakup sebuah keinginan, pergolakan pikiran, nafsu dan perasaan serta suatu keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi adalah suatu keadaan psikologis dan biologis yang menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan kecenderungan emosi yang dirasakan. Adapun yang menjadi bagian dari emosi yaitu perasaan marah, takut, malu, sedih, bahagia dan lain sebagainya.

Cooper dan Sawaf mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan serta memahami yang dapat membuat seseorang tersebut selektif dalam menerapkan daya dan memiliki kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang menuntut seseorang memiliki perasaan untuk selalu belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Daniel Goleman juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk selalu memotivasi diri sendiri, mampu mengendalikan dorongan hati, tidak berlebihan saat merasa senang, mampu mengatur suasana hati serta membuat seseorang untuk dapat bertahan dalam keadaan yang frustrasi karena memiliki kemampuan dalam menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuannya dalam berfikir. Disamping itu, seorang psikolog yang berasal dari *University of New Hampshire* yang bernama Jhon Mayer, mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami emosi orang lain serta mampu mengendalikan emosi diri



sendiri.²⁰ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi kemampuan untuk selalu belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional juga merupakan kecerdasan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk menjaga suasana hati serta dorongan diri, juga kemampuan untuk dapat menjaga pikiran dari beban stres yang sedang dirasakan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan memiliki kemampuan untuk selalu bisa memahami, mengenali dan menjaga perasaannya sendiri dan orang lain, memiliki motivasi dalam hidup. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang dapat mengendalikan diri dan gejolak emosi, tidak mudah berputus asa, mampu mengendalikan stress hidup yang dialami. Kecerdasan emosional dapat menjadikan seseorang untuk selalu memiliki motivasi hidup, selalu berusaha untuk menjadikan dirinya lebih baik dalam menjalani kehidupan.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Salovey mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek, berikut merupakan lima aspek kecerdasan emosional:

a. Pengenalan diri (*self-awareness*)

Salah satu yang menjadi kunci dari kecerdasan emosional adalah pengenalan perasaan diri sendiri. Saat seseorang tidak dapat mencermati perasaannya, maka seseorang tersebut justru akan berada di dalam kekuasaan perasaannya. Seseorang yang dapat mengenali perasaannya akan memiliki keyakinan hingga dapat mengarahkan kehidupannya dengan baik. Seseorang yang memiliki pengertian akan selalu merasa mantap dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.

b. Mengelola emosi (*self regulations*)

²⁰ Anto Purwo Santoso. 2012. Kecakapan Intra Personal. Yogyakarta:CV Andi Offset.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengendalikan diri dengan baik, seseorang sangat diperlukan untuk dapat mengelola emosinya. Mengelola emosi merupakan keterampilan emosional dasar. Seseorang yang memiliki kemampuan dapat mengelola emosi serta akan dapat mengendalikan dirinya dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya untuk dapat segera kembali jauh dari kemunduran dan gangguan yang ada dalam hidupnya seperti dapat menghibur diri, melepaskan kecemasan, ketersinggungan, kemurungan yang terjadi karena adanya kegagalan. Namun sebaliknya, seseorang yang tidak dapat mengendahkan emosinya dengan baik, maka seseorang tersebut akan mudah hanyut dalam perasaan menderita terhadap permasalahan dan gangguan yang terjadi dalam kehidupannya.

c. Memotivasi diri sendiri (*motivating ownself*)

Memotivasi diri sendiri merupakan aspek yang dapat dijadikan untuk mencapai hal-hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang untuk dapat memberikan perhatian, memotivasi diri, menguasai diri serta mengembangkan kerativitas diri. Seseorang yang dapat memotivasi diri sendiri akan cenderung memiliki kehidupan yang produktif dan efektif dalam berbagai macam aktivitas hidupnya, hal ini disebabkan karena dapat menahan diri dari suatu kepuasan dan pengendalian dorongan hati sendiri.

d. Memahami emosi orang lain atau empati (*empaty*)

Seseorang yang memiliki empati akan cenderung lebih peka dalam menangkap isyarat-isyarat sosial yang mengindikasikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang lain.

e. Membina hubungan atau keterampilan sosial (*social skills*)

Seseorang yang dapat membina hubungan atau keterampilan sosial akan dapat melakukan segala hal dengan baik. Membina hubungan ini merupakan salah satu keterampilan dalam mengelola emosi orang lain. Seseorang yang memiliki keterampilan ini akan dapat melakukan interaksi dalam pergaulan sosialnya dengan lancar.²¹

Ibid,.. Hlm, 90-91



3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan emosional merupakan bagian penting yang hendaknya harus dimiliki oleh setiap remaja. Tingkah laku yang terlihat pada remaja sangat dipengaruhi dengan emosi yang ada pada diri remaja tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah ditemui tingkah laku yang emosional pada remaja, seperti: memiliki rasa takut yang berlebihan, tingkah laku menyakiti orang lain dan diri sendiri, sikap yang apatis dan lain sebagainya.²²

Goleman mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama pada anak dalam mempelajari emosi, serta orang tua sangat berperan penting dalam membangun hubungan emosional dengan anak. Anak akan mengidentifikasi perlakuan yang diperoleh dari orang tua yang kemudian akan diinternalisasikan yang akhirnya akan menjadi bagian dalam kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dibangun dalam sebuah keluarga sangat berperan dan berguna pada anak, sehingga anak dapat memiliki kecerdasan secara emosional.²³

Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja menurut Daniel Doleman adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan remaja. Di lingkungan keluarga, seorang remaja belajar sehingga dapat menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Selain itu, dalam lingkungan keluarga seorang remaja akan mempelajari emosinya. Salah satu yang sangat dibutuhkan dalam memberikan pembelajaran tentang emosi kepada anak adalah orang tua, karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi ataupun menjadi contoh sehingga akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosional dapat diajarkan

Muhammad Ali dan Anshori. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm, 69
Daniel Goleman. Kecerdasan Emosional, Terj. T. Hermaya. Jakarta : Gramedia. Hlm, 46



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada anak sedari bayi. Kecerdasan emosional didapat dengan adanya kehidupan emosi ataupun ikatan emosi (*attachment*) yang dipupuk dalam suatu keluarga memegang peranan penting bagai anak di kemudian hari.²⁴

Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting. Remaja akan mengidentifikasi perilaku orang tuanya, lalu perilaku tersebut di aplikasikan sehingga menjadi bagian dari kepribadian seorang remaja. Kehidupan emosi yang dibangun oleh orang tua dalam suatu keluarga sangat penting bagi anak. Ikatan emosi atau kelekatan (*attachment*) yang terjadi antara orang tua dan anak akan memandu perasaan serta tingkah laku anak.

b. Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga meliputi lingkungan pendidikan dan masyarakat yang meliputi teman sebaya, guru dan masyarakat luas dianggap memiliki tanggung jawab dalam perkembangan kecerdasan emosi seorang remaja.

c. Otak

Otak merupakan organ yang sangat penting dalam tubuh manusia. Otak dapat mempengaruhi serta mengontrol seluruh kerja tubuh manusia. Adapun bagian dari otak yaitu: korteks, yang dapat membantu seseorang dalam menghayati untuk berfikir mengapa sebagian orang memiliki kecerdasan emosi dan pada sebagian orang lagi memiliki kesulitan untuk belajar. Korteks dapat membantu seseorang untuk memahami secara mendalam serta membantu menganalisis mengapa seseorang mengalami perasaan tertentu sehingga berbuat sesuatu untuk mentasnya. Selanjutnya yaitu sistem limbik, sistem limbik merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi, sehingga dapat membantu untuk mengendalikan emosi seseorang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Malik, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional pada remaja adalah sebagai berikut:

Lingkungan keluarga

Hubungan serta kedekatan orang tua dan anak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak pada umumnya serta perkembangan pada kecerdasan emosional pada khususnya.

Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri seseorang juga kan dipengaruhi oleh situasi yang terjadi di lingkungan keluarga. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki perasaan memahami serta menerima. Emosi yang dialami oleh remaja merupakan hasil interaksi antara remaja dengan lingkungannya. Namun sebaliknya, jika remaja memiliki tidak memiliki konsep diri, maka pada diri remaja akan mudah timbul perasaan negatif. Perasaan negatif tersebut akan menyebabkan remaja mengalami hambatan dalam mengelola emosi atau perasaannya.²⁵

Goleman mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama pada anak dalam mempelajari emosi, serta orang tua sangat berperan penting dalam membangun hubungan emosional dengan anak. Anak akan mengidentifikasi perlakuan yang diperoleh dari orang tua yang kemudian akan diinternalisasikan yang akhirnya akan menjadi bagian dalam kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dibangun dalam sebuah keluarga sangat berperan dan berguna pada anak, sehingga anak dapat memiliki kecerdasan secara emosional.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, yaitu hubungan emosional atau kelekatan yang terjadi antara orang tua dan anak,

²⁵ Winahyu Kaula Hermasanti. Skripsi 2009. Hubungan Antara Pola Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar. Di Akses Melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/12346778.pdf>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan non keluarga yang meliputi lingkungan masyarakat dan teman sebaya, otak yang meliputi korteks dan sistem limbik serta konsep diri pada remaja.

4. Perkembangan Emosi Pada Remaja

Monks mengemukakan bahwa pada kehidupan seorang remaja seringkali terjadi pertentangan bathin pada diri remaja. Remaja akan memiliki keinginan anak terbebas dari kekuasaan, melepaskan diri dari orang tua, memiliki rasa ingin tahu, berusaha untuk mencari serta menemukan identitas dirinya sebagai remaja. Namun dilain hal, remaja sebenarnya masih sangat memerlukan kehadiran orang lain terutama orang tua agar remaja selalu mendapat bimbingan, arahan dan dukungan serta kasih sayang saat mengalami perubahan pola perilaku yang dialaminya pada saat remaja. Selain itu, pada saat remaja tanggung jawab remaja akan semakin bertambah. Sehingga hal ini menyebabkan hadinya masalah pada remaja karena tuntutan bertambahnya tanggung jawab yang tidak hanya datang dari orang sekitar melainkan juga datang dari keluarga. Lewin menggambarkan keadaan perkembangan emosi pada remaja, yaitu:

- a. Pemalu dan perasa, selain itu keadaan emosi pada remaja yaitu remaja sangat cepat marah dan agresif.
- b. Konflik, sikap dan nilai serta ideologis yang muncul pada remaja dalam bentuk ketergantungan emosi yang meningkat.
- c. Adanya kecenderungan remaja untuk mengambil posisi yang sangat ekstrim yang dapat mengubah perilaku remaja secara drastis, hal inilah yang seringkali menjadi penyebab munculnya sikap pemberontak pada remaja.
- d. Tingkah laku remaja akan dibentuk oleh sifat serta kekuatan dorongan yang penuh masalah pada remaja.²⁶

²⁶Ibid,... di akses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/12346778.pdf>



5. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan berupa kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لَئِنْ أَدَّوْا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ

وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (٤)

Artinya : “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. Al-Fath:4)²⁷

Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang memiliki banyak kosa kata emosi. Kemudian, bisa menggunakan kosa kata itu dalam berhubungan dengan emosi dirinya sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional membantu manusia untuk menentukan kapan dan dimana ia bisa mengungkapkan perasaan serta membantu manusia mengarahkan dan mengendalikan emosinya.²⁸

D. Pengaruh kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja

Goleman mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama pada anak dalam mempelajari emosi, serta orang tua sangat berperan penting dalam membangun hubungan emosional dengan anak. Anak akan mengidentifikasi perlakuan yang diperoleh dari orang tua yang kemudian akan diinternalisasikan yang akhirnya akan menjadi bagian dalam kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dibangun dalam sebuah keluarga sangat

²⁷ Al-Qur'an. Surat Al-Fath Ayat 4

²⁸ Makmud Mubayidh. 2006. Kesehatan Emosional Kecerdasan dan Anak. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. hlm, 18



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, atau membuat karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berperan dan berguna pada anak, sehingga anak dapat memiliki kecerdasan secara emosional.²⁹

Rothbaum dan Rosen mengemukakan bahwa kelekatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan yang khusus antara bayi dan pengasuhnya. Secara lebih luas, kelekatan dapat di definisikan sebagai ikatan emosi yang terjadi antara manusia yang memandu perasaan serta perilaku. Suatu hubungan orang tua dan anak yang memiliki kualitas yang baik, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak tersebut baik dari segi penyesuaian, kesejahteraan dan perilaku. Sebaliknya, ketika kualitas hubungan yang dibangun buruk, maka akan menimbulkan akibat seperti malasuai, termasuk masalah dalam perilaku anak tersebut.³⁰

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan remaja. Dalam lingkungan keluarga, seorang remaja belajar sehingga dapat menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Selain itu, dalam lingkungan keluargalah seorang remaja akan mempelajari emosinya. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting. Remaja akan mengidentifikasi perilaku orang tuanya, lalu perilaku tersebut di aplikasikan sehingga menjadi bagian dari kepribadian seorang remaja. Kehidupan emosi yang dibangun oleh orang tua dalam suatu keluarga sangat penting bagi anak. Ikatan emosi atau kelekatan (*attachment*) yang terjadi antara orang tua dan anak akan memandu perasaan serta tingkah laku anak.

Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi remaja untuk mendapatkan kelekatan emosional dari orang tua maupun figur lekat. Keharmonisan keluarga merupakan sarana pertama untuk membentuk karakter perilaku serta kepribadian anak. Keluarga yang memiliki latar belakang yang baik maka akan mampu untuk membimbing dan mengarahkan anaknya menuju apa yang di cita-citakan. Sedangkan keluarga dengan latar belakang yang tidak baik

²⁹ Daniel Coleman. Kecerdasan Emosional, Terj. Hermaya. Jakarta : Gramedia. Hlm, 46

³⁰ Sri Lesari. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta : Kencana. Hlm, 16-17



atau tidak harmonis, maka akan sulit untuk membimbing dan mengarahkan anaknya menjadi yang terbaik untuk masa depannya.³¹

F. Kajian Terdahulu

1. Isrun Haryadi, skripsi tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pola Bimbingan Kemandirian Santri Terhadap Kecerdasan Emosional Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola bimbingan kemandirian terhadap kecerdasan emosional. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode destruktif kualitatif yang di analisis menggunakan regresi linier. Pada hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa pola bimbingan kemandirian berpengaruh sebesar 45,6%. Hasil uji signifikan diperoleh t hitung sebesar 6,915 dengan t tabel 1,672, dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel atau $6,915 > 1,672$. Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Isrun Haryadi dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti kecerdasan emosional sebagai variabel terikat. Adapun perbedaannya adalah perbedaan pada variabel X yaitu pola bimbingan kemandirian, objek penelitian dan fokus penelitian.
2. Nuril Rifanda Handayani S, skripsi tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara Yang Kuliah Di Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan (*attachment*) terhadap kemandirian emosi. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil uji hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah pengaruh antara kelekatan terhadap pembentukan kemandirian emosi dibuktikan dengan nilai sig.(2-tailed) = 0,001 < 0,005 dan nilai pearson correlation = -0,472, artinya ada pengaruh negatif antara kelekatan terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan. Adapun persamaan pada penelitian Nuril Rifanda Handayani S dengan

³¹ Dasrun Hidayat. 2012. Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hlm, 156



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama kelekatan (*attachment*) sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya adalah pada variabel Y dan objek penelitian.

1. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan teoritis konsep di lapangan. Konsep operasional untuk mengukur variabel pada penelitian ini yang berkenaan dengan Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru. Untuk mendapatkan data-data dilapangan guna untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis perlu untuk memaparkan indikator dari kelekatan dan perilaku menyimpang di bawah ini yaitu :

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Kelekatan (<i>attachment</i>) (X)	1. Kepercayaan	a) Dapat dipercaya untuk ikut serta dalam masalah keluarga b) Dapat diterima pilihan ataupun keputusan dalam bertindak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> a) Dapat terbuka dengan menceritakan masalah yang dihadapi pada orang tua b) Mendapat respon yang baik dari orang tua saat bercerita
3. Alienasi	<ol style="list-style-type: none"> a) Orang tua berusaha untuk tidak menghindar terhadap remaja b) Orang tua berusaha untuk tidak memberi penolakan pada remaja
1. Pengenalan diri (<i>self-awareness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a) Dapat mengenali perasaan yang sedang dirasakan b) Dapat menguasai perasaan diri sendiri
2. Mengelola emosi (<i>self regulations</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a) Dapat mengendalikan diri dengan baik b) Dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	© Hak cipta milik UIN Suska Riau	3. Memotivasi diri <i>(motivating oneself)</i>	a) Dapat memotivasi diri sendiri b) Dapat mengembangkan kreativitas diri
		4. Memahami emosi orang lain <i>(empaty)</i>	a) Dapat memahami emosi orang lain b) Dapat mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain
		5. Membina hubungan <i>(social skills)</i>	a) Dapat mengelola emosi orang lain b) Dapat membina hubungan baik dengan orang lain

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban peneliti berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan yang masih di uji kebenarannya, yang mana hipotesis ini diuji dan dibuktikan kebenarannya. Sedangkan dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban sementara yang diberikan peneliti terhadap apa yang ditelitinya. Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan memberika jawaban sementara dari yang diteliti berdasarkan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru”. Sedangkan untuk alternatif lambangnya H_0 yaitu tidak ada pengaruh variabel kelekatan (*attachment*) terhadap kecerdasan emosional remaja di kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru atau H_0 bertentangan dengan H_a .



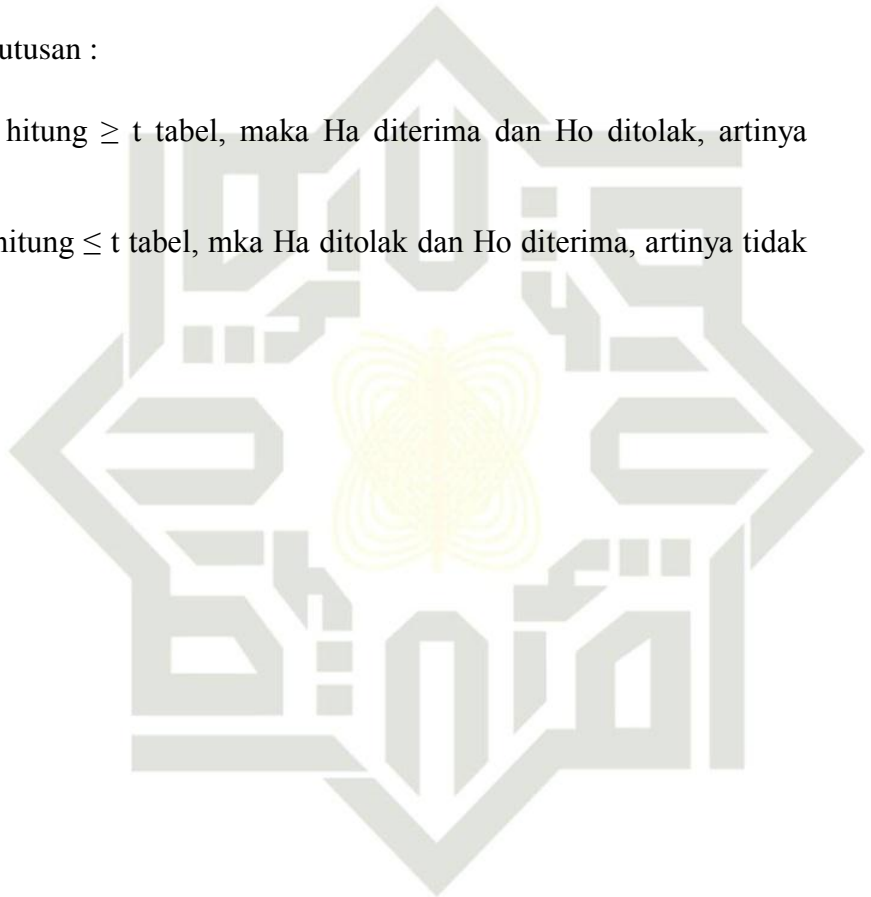
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_a : Terdapat pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kelekatan (*attachment*) Orang Tua dengan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru

Dengan kaidah keputusan :

- a. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, deskriptif adalah yang menggambarkan sesuatu atau seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lainnya dengan demikian maksud dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian³², sedangkan kuantitatif sesuai merupakan jenis penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya penelitian yang ditinjau hanya dari kegunaan angka-angka.³³

B. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini berlokasi di lingkungan masyarakat sekitar kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti terdapat di lokasi ini. Selain dari itu, dari segi pertimbangan waktu dan biaya, lokasi penelitian ini dapat penulis jangkau sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di lokasi tersebut. Adapun waktu yang penulis gunakan dalam penelitian ini kurang lebih 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari subjek penelitian.³⁴ Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah remaja laki-laki

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm,3
Ibid.,...Hlm, 27
Ibid.,...Hlm, 73



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggal di kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru dengan jumlah 250 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi.³⁵ Penelitian ini menggunakan teknik sampel yang bertujuan atau *purposive sampling* sebagai teknik dari pengambilan sampel. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata atau random tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³⁶ Teknik ini lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Adapun sampel yang digunakan adalah sebagian dari remaja yang berjumlah 62 orang yang bertempat tinggal di wilayah kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Namun, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih³⁷. Adapun jumlah subjek pada penelitian ini adalah 250 orang, dari populasi tersebut diambil 25% dari populasi sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 62 orang.

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Suharsimi Arikunto, dengan rumus:

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar populasi

$$\text{sehingga } n = 25\% \times N^{38}$$

$$n = 0,25 \times 250$$

$$n = 62,5$$

$$n = 62.$$

³⁵ Ibid., Hlm. 177

³⁶ Ibid.,...Hlm, 177

³⁷ Ibid,..Hlm, 177



D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau mengirimkan daftar pertanyaan ataupun pernyataan untuk diisi responden untuk memperoleh informasi dalam artian laporan tentang pribadinya ataupun hal-hal yang diketahui.³⁹ Pada penelitian ini peneliti membuat pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden dengan menggunakan skala liker, dengan ketentuan bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju, dengan bobot 5
2. Setuju, dengan bobot 4
3. Kurang Setuju, dengan bobot 3
4. Tidak Setuju, dengan bobot 2
5. Sangat Tidak Setuju, dengan bobot 1

Teknik kuisisioner ini peneliti gunakan untuk mengetahui pengaruh kelekatan (attachment) orang tua dengan anak terhadap perilaku menyimpang merokok pada remaja berdasarkan skor yang diperoleh dari kuisisioner tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data, pengelolaan data serta menghasilkan kumpulan data itu sendiri. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan seperti keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas diperoleh dengan cara

Ibid,..Hlm,194



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Uji validitas diproses menggunakan SPSS17.0.

Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total maka valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka tidak valid.⁴⁰

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.⁴¹ Peneliti menggunakan SPSS 17.0 untuk uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Gutman –Half Coefficient* untuk melakukan perhitungan tentang Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu penulis menguraikan data-data yang diperoleh dengan menyusun data dan tabel-tabel, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut. Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara tentang suatu keadaan populasi yang sifatnya masih lemah kebenarannya. Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan teknik analisis data secara statistik dengan

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 164.

⁴¹ Zulkifli Matondang. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, (Vol.6 No.1, Juni 2009).hlm:93



©Hikmah Opita miki UIN Suska Riau
 Hika Diilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan program SPSS.17.0 yaitu menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan anatara dua variable dan untuk mengetahui arah pengaruh.

1. Uji Validitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Uji validitas diproses menggunakan SPSS17.0. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total maka valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka tidak valid.⁴²

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.⁴³ Peneliti menggunakan SPSS 17.0 untuk uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Gutman –Half Coefficient*.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki makna berupa sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Koefisien determinasi adalah hasil yang diperoleh dari

⁴² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 164.

⁴³ Zulkifli Matondang. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, (Vol.6 No.1, Juni 2009).hlm:93

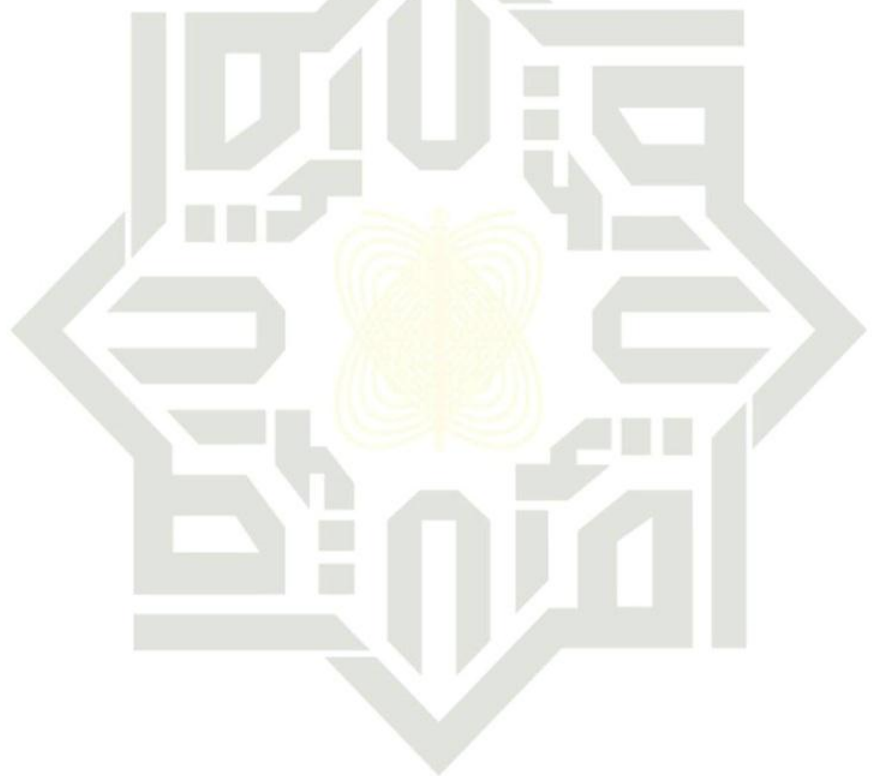
pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R). Sedangkan koefisien korelasi akan menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana hanya bisa digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Adapun tujuan dari metode ini yaitu untuk memprediksi besaran hasil nilai variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Singkat Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru

Kelurahan Cintaraja berasal dari Kepenghuluan Pekanbaru Selatan yang dimekarkan menjadi Kepenghuluan Jadirejo dan pada tahun 1965 di bentuk menjadi Kepenghuluan Cintaraja dengan penghulu pertama yaitu Muhammad Habib Kutai. Tahun 1979 sebagai Kepenghuluan Cintaraja wilayahnya dimekarkan menjadi Kelurahan Sukamaju, pada tahun 1979 Kepenghuluan Cintaraja menjadi Kelurahan Cintaraja dengan jumlah 22 RT dan 5 RW.

Kelurahan Cintaraja sampai sekarang sudah dipimpin oleh 19 Orang Penghulu Lurah yang terdiri dari 17 laki – laki dan 3 Orang Lurah Perempuan. Adapun batas Wilayah Kelurahan Cintaraja sebagai Berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukamaju
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tangkerang Utara
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukamaju
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wonorejo.

Bila dilihat dari luas wilayah Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail lebih kurang 0,965 Km², jumlah penduduk per Desember 2010 adalah 6,676 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 1,734 KK dengan penduduk heterogen yang berasal dari berbagai suku bangsa. Adapun keunggulan dari Kelurahan Cintaraja yang dicapai sebagai berikut :

- a) Juara 1 Lomba Cerita Anak pada Hari Jadi Kota Pekanbaru Tahun 2009.
- b) Juara 2 Lomba Desa UPGK Tingkat Kecamatan Sail
- c) Juara 3 Lomba Kelurahan Terbersih Sekota Pekanbaru
- d) Juara 2 Lomba Kelurahan Tingkat Kecamatan Sail
- e) Juara 1 Rebana Tingkat Kecamatan Sail
- f) Juara 2 Lomba Salawat Badar Tingkat Kecamatan Sail
- g) Juara 2 Lomba Asmaul Husna Tingkat Kecamatan Sail
- h) Juara 3 Lomba Mengaji Tingkat Kecamatan Sail



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis atau karya lain yang sudah diterbitkan dengan cara apapun dan untuk tujuan apapun.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- i) Juara 2 Lomba Masakan Kering (Kue Bangkit) Kembang Melati Tingkat Kota Pekanbaru
- j) Kantor Lurah Terbersih Tingkat Kota Pekanbaru Tahun 2010
- k) Juara Umum MTQ Tingkat Kecamatan Sail Tahun 2013
- l) Juara Umum MTQ Tingkat Kecamatan Sail Tahun 2014
- m) Juara 2 Lomba Kelurahan terbersih Se-Kota Pekanbaru Tahun 2015

Kelurahan Cintaraja terletak di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan Luas Kelurahan Cintaraja + 0,965 KM², posisi Kelurahan Cintaraja sangat strategis, arena terletak di Kota Pekanbaru yang merupakan Ibukota Provinsi Riau sekaligus Pusat Pemerintahan Provinsi Riau.⁴⁴

Visi Dan Misi Kelurahan Cinta Raja Perencanaan strategis merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan dari pembuatan keputusan beresiko dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, pengorganisasian secara sistematis dan usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut serta mengukur hasilnya melalui umpan balik yang akurat dan tepat sasaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengacu pada visi dan misi Kota Pekanbaru serta Visi dan Misi Kecamatan Sail. Kelurahan Cintaraja memiliki visi yaitu:

Visi : Terwujudnya Pelayanan Prima yang berorientasi pada tertib administrasi untuk menuju kota Metropolitan yang Madani

Misi:

- a) Menjalankan Pelayanan cepat, tepat dan mudah.
- b) Melaksanakan Pelayanan yang transparan.
- c) Bertanggungjawab terhadap pelayanan yang telah diberikan.⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Kak lin, pegawai di kelurahan Cintaraja.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

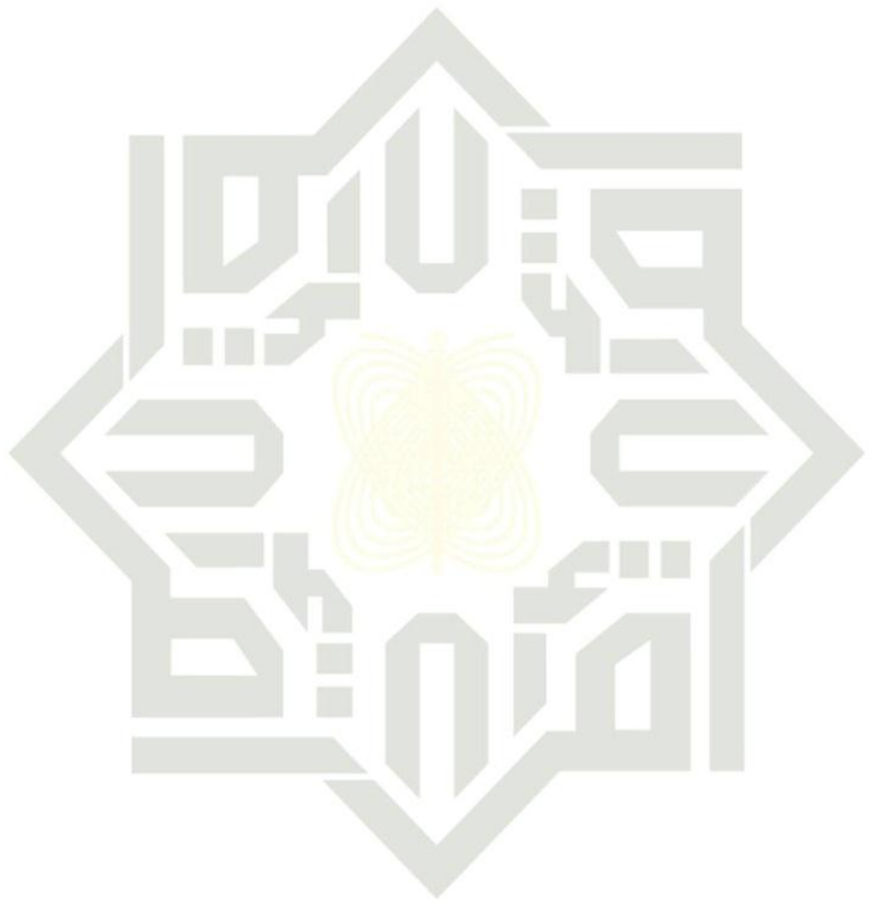
Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui penyebaran angket yang dibagikan kepada responden serta analisis pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja di kelurahan cintaraja Kota Pekanbaru, atau dengan kata lain bahwa kelekatan (*attachment*) berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional remaja di kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak (X) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (Y) remaja sebesar 44,7% sedangkan sisanya yaitu 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dari hasil pengolahan data, pada label coefficients diperoleh bahwa koefisien korelasi kelekatan (*attachment*) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dengan nilai interval pada koefisien korelasi 0,60-0,799 yang dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak terhadap kecerdasan emosional remaja. Hasil persamaan regresi linier yaitu $Y = 10,439 + 1,115X$, koefisien regresi (b) yang diperoleh bernilai positif yang berarti bahwa kelekatan (*attachment*) orang tua dengan anak bernilai berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional remaja. Pada uji hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau $6,964 > 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan (*attachment*) terhadap kecerdasan emosional remaja di kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru.

B. Saran

Sangat besar harapan penulis pada penelitian ini agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para orang tua dan remaja dan juga kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Selain itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat membahas lebih

mendalam dan mengembangkan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu, penulis juga berharap dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk orang tua agar selalu memberikan kelekatan (*attachment*) atau hubungan emosional pada anaknya sejak kecil dalam pengasuhannya, hal ini diharapkan agar anak memiliki kecerdasan emosional terlebih pada saat remaja agar tercipta perilaku yang positif pada anak.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Tidak Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Ditanggung-Undang UIN Suska Riau
 © State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Ditanggung-Undang UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Muhammad dan Ansrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Murkunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugan Pertiwi, Annisa. 2018. *Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kemandirian Remaja Pada Siswa di MTs Al-amin Malang*. Di Akses Melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/13767/1/14410114.pdf>
- Taylor, Shelley. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Kencana.
- Boleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional, Terj. T. Hermaya*. Jakarta : Gramedia.
- Hawi, Akmal. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Palembang : IAIN Raden : Fatah Press.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saula Hernasanti, Winahyu. 2009. *Hubungan Antara Pola Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar*. <https://core.ac.uk/download/pdf/12346778.pdf>
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana
- Lia Sari Suci dkk. 2018. *Kelekatan Orang Tua Untuk Pembentukan Karakter Anak*. Di Akses Melalui <file:///C:/Users/OS/AppData/Local/Temp/4947-12412-1-PB.pdf>



- Matondang, Zulkifli. 2009. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, Vol.6 No.1, Juni.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kesehatan Emosional Kecerdasan dan Anak*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Nidayah, Zahrotun dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan (Tinjauan Psikologi Barat dan Islam)*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Oktariani, Dinda. 2018. *Pengaruh Kelekatan (Attachment) Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja*. Di Akses melalui <http://eprints.umm.ac.id/41431/1/Skripsii%20cover%20sampai%20lampiran.pdf>.
- Purwo Santoso, Anto. 2012. *Kecakapan Intra Personal*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Rifanda, Nurul. *Pengaruh Kelekatan (Attachment) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara Yang Kuliah Di Malang*. Di Akses melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/9122/1/13410195.pdf>
- Saam, Zulfan dan Sri Wahyuni. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sabiq, Zamzami. 2012. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyul Ulum Pamekasan*. Pesona : Jurnal Psikologi Indonesia. Vol,2 no 2.
- Santrock, Jhon W. 2002. *Life Span Development, Jilid I Edisi kelima terj.* Damanik, J. dan Chusairi, A. Jakarta : Erlangga.
- W Sarwono, Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja*. Depok : Rajawali Pers.
- Yessy. 2003. *Hubungan Pola Attachment Dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol, 12, no 2.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

A. Angket Penelitian

No Responden :

Nama :

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (√) pada pilihan jawaban

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

2. Jawablah sesuai dengan hati nurani anda.
3. Jawablah dengan jujur dan tidak asal-asalan.
4. Jawaban anda dirahasiakan oleh peneliti.

Pernyataan Variabel Kelekatan (*Attachment*) (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Orang tua selalu memberikan kepercayaan kepada saya dalam bertindak					
2	Orang tua selalu mengikut sertakan saya dalam masalah keluarga					
3	Orang tua selalu menerima apapun yang menjadi keputusan saya					
4	Orang tua selalu menghargai setiap keputusan saya					



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Saya selalu menceritakan masalah saya pada orang tua					
6	Orang tua selalu bertanya tentang apa yang saya lakukan hari ini					
7	Orang tua selalu menyediakan waktunya untuk bercerita dengan saya					
8	Bercerita dengan orang tua adalah hal yang menyenangkan					
9	Orang tua selalu memeluk saya jika saya bersedih					
10	Orang tua selalu memberikan respon yang baik saat saya bercerita					
11	Orang tua selalu memberikan solusi jika saya ada masalah					
12	Berada di samping orang tua membuat saya merasa nyaman					
13	Orang tua selalu mementingkan hal lain daripada saya					
14	Orang tua terkadang bersikap peduli pada saya					
15	Saya dapat melakukan sesuatu tanpa izin orang tua					

Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosional (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat mengenali perasaan saya sendiri					
2	Saya tahu saat saya merasa sedih dan gembira					



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Saya dapat menguasai perasaan sedih dan gembira dengan tidak berlebihan					
4	Saya dapat mengetahui penyebab emosi yang saya rasakan					
5	Saya dapat mengendalikan emosi marah dengan baik					
6	Saya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan saya					
7	Saya dapat mengatasi permasalahan dengan baik					
8	Saya merasa mampu menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain					
9	Saya memiliki waktu untuk berbicara dengan diri sendiri					
10	Saya mampu memotivasi dan berterima kasih pada diri sendiri					
11	Saya memiliki waktu khusus untuk mengembangkan kreativitas saya					
12	Saya merasa yakin untuk dapat mengembangkan kreativitas yang saya miliki					
13	Saya tahu saat seseorang sedih dan bahagia terhadap saya					
14	Saya berusaha untuk mengerti apa yang terjadi di lingkungan saya					
15	Saya dapat memahami apa yang sedang dibutuhkan orang lain					
16	Saya merasa senang saat dibutuhkan oleh orang lain					
17	Saya berusaha untuk mengerti emosi					



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya					
Saya berusaha untuk dapat meredakan kemarahan orang lain					
Saya dapat membangun kerjasama dengan baik dengan orang lain					
Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain					

B. Lampiran Hasil Pengolahan Data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,895
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	,757
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			,679
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,809
	Unequal Length		,810
Guttman Split-Half Coefficient			,809

a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8.

b. The items are: No.8, No.9, No.10, No.11, No.12, No.13, No.14, No.15.

ber:

- Hak C
1. Diil:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	65,47	16,614	,711	,877
No.2	65,55	16,448	,622	,879
No.3	65,55	16,252	,685	,876
No.4	65,55	16,317	,664	,877
No.5	65,53	16,319	,687	,876
No.6	65,45	17,071	,574	,882
No.7	65,48	16,844	,589	,881
No.8	65,52	16,582	,624	,879
No.9	65,48	16,647	,660	,878
No.10	65,50	16,648	,628	,879
No.11	65,66	16,359	,552	,881
No.12	66,02	15,885	,399	,895
No.13	66,08	16,108	,462	,887
No.14	65,77	16,309	,527	,882
No.15	66,13	15,721	,487	,887

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,904
		N of Items	10 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,897
		N of Items	10 ^b
		Total N of Items	20
Correlation Between Forms			,770
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	,870
		Unequal Length	,870
Guttman Split-Half Coefficient			,870

- a. The items are: No.1, No.2, No.3, No.4, No.5, No.6, No.7, No.8, No.9, No.10.
- b. The items are: No.11, No.12, No.13, No.14, No.15, No.16, No.17, No.18, No.19, No.20.

- Hak
1. C
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	84,37	48,139	,526	,939
No.2	84,37	47,352	,603	,938
No.3	84,40	48,081	,548	,938
No.4	84,44	46,643	,650	,937
No.5	84,39	46,241	,726	,935
No.6	84,37	47,352	,648	,937
No.7	84,32	45,960	,746	,935
No.8	84,24	46,744	,669	,936
No.9	84,34	46,883	,621	,937
No.10	84,34	46,097	,731	,935
No.11	84,32	46,616	,697	,936
No.12	84,31	47,298	,559	,938
No.13	84,19	47,929	,540	,939
No.14	84,31	47,036	,633	,937
No.15	84,40	45,458	,757	,935
No.16	84,10	47,597	,572	,938
No.17	84,10	47,138	,689	,936
No.18	84,37	46,696	,699	,936
No.19	84,26	47,736	,566	,938
No.20	84,16	47,351	,633	,937

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Kelekatan
Pearson Correlation	Kecerdasan Emosional	1,000	,669
	Kelekatan	,669	1,000
Sig. (1-tailed)	Kecerdasan Emosional	.	,000
	Kelekatan	,000	.
N	Kecerdasan Emosional	62	62
	Kelekatan	62	62

Hak
1. C

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,447	,438	5,404

- a. Predictors: (Constant), Kelekatan
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1415,899	1	1415,899	48,490	,000 ^b
	Residual	1751,972	60	29,200		
	Total	3167,871	61			

- a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional
b. Predictors: (Constant), Kelekatan

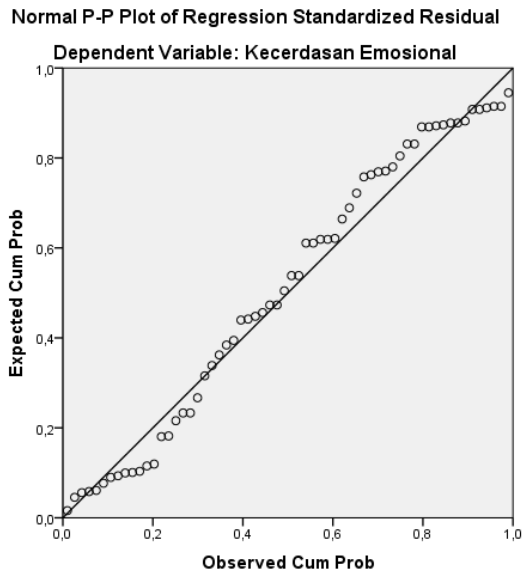
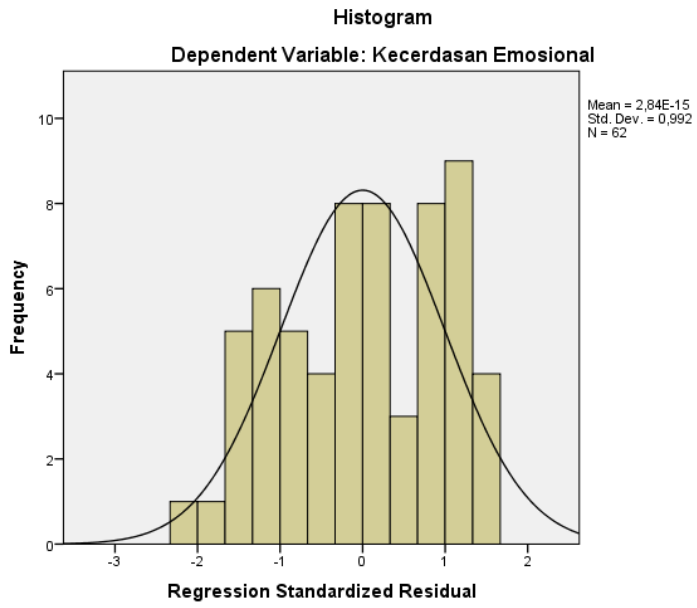
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,349	11,279		,918	,363
	Kelekatan	1,115	,160	,669	6,964	,000

- a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

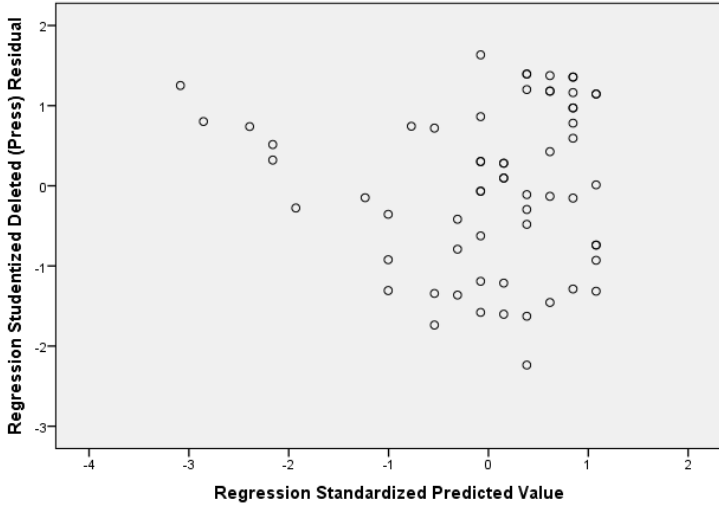


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

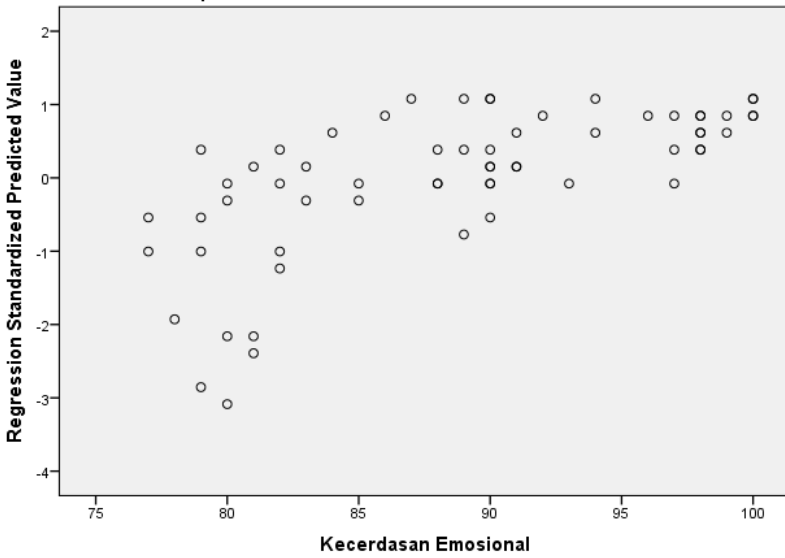
Scatterplot

Dependent Variable: Kecerdasan Emosional



Scatterplot

Dependent Variable: Kecerdasan Emosional



Tabulasi Variabel X

No	Nama	Jumlah Item Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Hak Cipta	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	73
2	Pinjaman	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	Uang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	69
4	Uang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	71
5	Uang	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	72
6	Uang	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	71
7	Uang	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
8	Uang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	73
9	Uang	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	69
10	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
11	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	70
12	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	74
13	Suska Riau	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	58
14	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
15	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
16	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	74
17	Suska Riau	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	70
18	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
19	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
20	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
21	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	74
22	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	72
23	Suska Riau	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	66
24	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	71
25	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74
26	Suska Riau	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
27	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	73
28	Suska Riau	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	71
29	Suska Riau	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	70
30	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	72
31	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
32	Suska Riau	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	66
33	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
34	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
35	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	73	
36	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	70
37	Suska Riau	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	68
38	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	72
39	Suska Riau	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
40	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	71
41	Suska Riau	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	70
42	Suska Riau	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	73
43	Suska Riau	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	61
44	Suska Riau	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	70
45	Suska Riau	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	66

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

46	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72
47	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	68
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	72
49	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	70
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	57
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	70
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	72
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	70
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	73
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
57	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	71
58	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	65
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	74
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	67
61	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	60
62	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	69

© Hak dipertahankan UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabulasi Variabel Y

Hak Cipta No	Jumlah Item Pernyataan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	84
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	94
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	83
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98
6	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	91
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	78
8	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
9	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	85
10	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	87
11	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	93
12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
17	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	88
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	99
19	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96
20	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	86
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
22	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
23	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	79
24	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90
25	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	92
26	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	90
27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
28	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
29	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	90
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
33	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	90
34	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	89
35	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
38	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	79
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
40	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	91
41	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	88
42	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	91
43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	90

1. Diarabng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
46	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	89
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	97
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	85
50	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	90
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	82
53	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	88
54	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
55	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
56	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	90
57	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	82
59	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
60	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	89
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	81
62	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	83



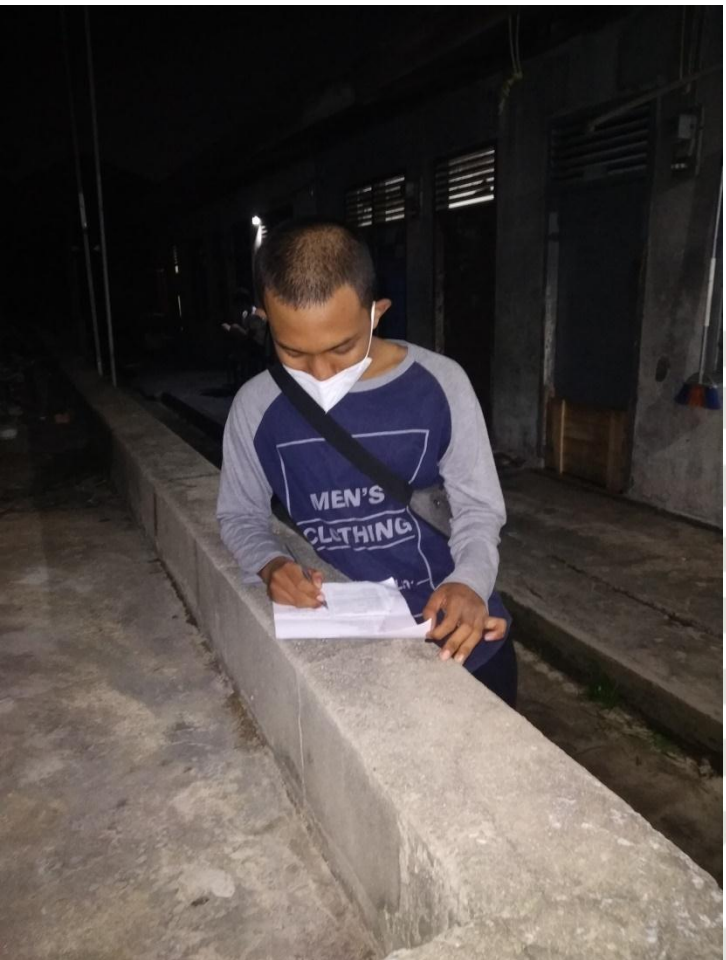
DOKUMENTASI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu yang dapat membangun kelekatan (*attachment*) pada orang tua dan remaja adalah mereka saling meluangkan waktu untuk berbicara. Komunikasi yang baik yang dibangun antara orang tua dan remaja akan memberikan kepercayaan dan kenyamanan pada remaja untuk menceritakan permasalahan yang dihadapinya pada orang tua.





UIN SUSKA RIAU

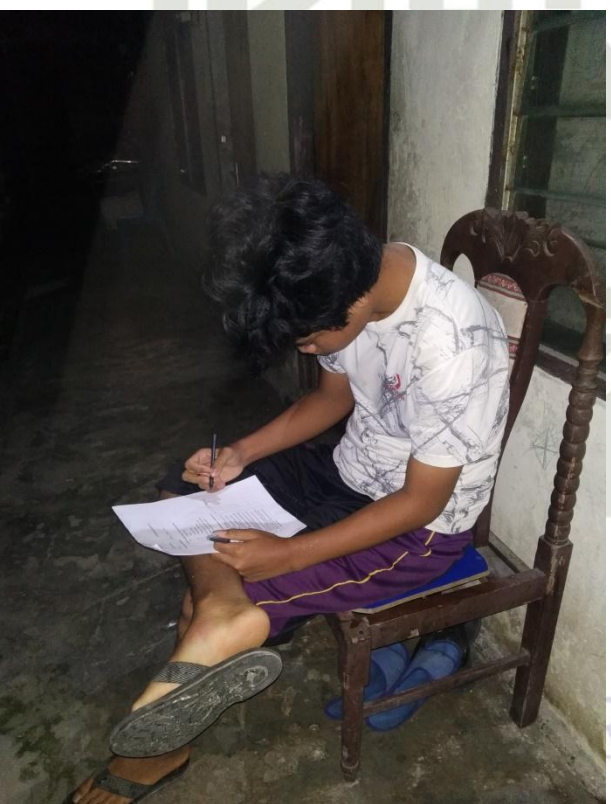
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS



Yenni Novriani, lahir di Padang pada 2 November 1996, anak ke empat dari empat bersaudara dari Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Rattini Nur Teti. Pendidikan pertama di MIN 1 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Hasanah Pekanbaru dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan telah menyelesaikan Sarjana Srata 1 pada tahun 2021.

Penulis menyelesaikan Studi S1 dengan mengajukan judul skripsi "Pengaruh Kelekatan (Attachment) Orang Tua Dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru". Dibawah bimbingan Ibu Rosmita M.Ag. Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 16 Juli 2021 dinyatakan LULUS dengan menyandang Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

1. Hal
dang
atau selanjutnya
Sary ini tanpa
menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.